**HUBUNGAN ANTARA *HARDINESS* DENGAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA AKHIR UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

Eko Agus Setiawan1, Dr. Sri Muliati Abdullah, M.A2Universitas Mercubuana Yogyakartatiawanaagus@gmail.com

**Abstrak**

 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa yang memiliki ciri-ciri minimal telah berusia 20 tahun. Cara pengambilan subjek dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Pengambilan data penelitian ini menggunakan Skala Hardiness dengan 11 aitem dan Skala Kesiapan Kerja dengan 32 aitem. Metode analisis data yang digunakan menggunakan Teknik korelasi Product Moment Pearson. Hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,774 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p<0,050). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara hardiness dengan kesiapan kerja. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,598 yang berarti hardiness memiliki kontribusi sebesar 59.8% terhadap kesiapan kerja dan sisanya 40,2% dipengaruhi faktor lain seperti faktor internal yang mana didalamnya meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kemudian ada faktor eksternal yang meliputi peran keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Kata kunci: *Hardiness*, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Akhir.

**THE RELATION BETWEEN HARDINESS AND READINESS OF WORK ON THE LAST SEMESTER STUDENTS IN MERCU BUANA UNIVERSITY YOGYAKARTA**

Eko Agus Setiawan1, Dr. Sri Muliati Abdullah, M.A2Universitas Mercubuana Yogyakartatiawanaagus@gmail.com

***Abstract***

 *This research is aimed to discover the relation between hardiness and readiness of work on the last semester students of Mercu Buana University Yogyakarta. The subjects of this research are 50 students whose ages are at least 20 years old and. The method of taking subject is Purposive Sampling. The data retrieval of this research is using Hardiness Scale with 11 items and Readiness Of Work Scale with 32 items. The research method is using Product Moment Pearson correlation technique. The result of the data analysis is 0,774 coefficient of correlation with signification value in 0,000 (p<0,050). The result shows that there is a positive relation between hardiness and readiness of work on the last semester students. The acceptance of this research shoe that the determination coefficient (R2) which is 0,598 which means hardiness has 59,8% contribution to readiness of work while the rest of 40,2% is affected by other factors like internal factors which is include physical and mental maturity, pressure, creativity, interest, talent, intelligence, knowladge, and motivation. Then*

*Keywords: Hardiness, Readiness of Work, The Last Semester Students.*

**PENDAHULAN**

Indonesia menjadi salah satu negara di benua Asia yang merupakan anggota kelompok Masyarakat Ekonomi Asia. Untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat di Indonesia, maka dibutuhkan SDM yang berkualitas agar tetap dapat bersaing di kancah global. Era industri sekarang ini menuntut setiap orang untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas. Terutama para generasi milenial yang diharapkan menjadi calon tenaga kerja yang bukan hanya berkualitas, tapi juga mampu berkompetisi dalam bidang teknologi dengan bekal keahlian yang profesional di bidangnya (Muyasaroh, 2013).

Zuniarti & Siswanto (2013) mengatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas adalah dengan bidang pendidikan, yakni harus mampu menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dengan bangsa lain. Perguruan Tinggi menjadi salah satu sarana pengembangan intelektual dan personal, khususnya dalam kemampuan verbal dan kuantitatif, berpikir kritis dan penalaran moral (Montgomery, dalam Bacan & Nuriyah, 2010).

Ditengah persaingan global yang semakin ketat ini, seorang mahasiswa tentunya akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dimasa depan, terutama dalam menghadapi dunia kerja, itu dikarenakan selama proses level Strata 1 Mahasiswa sudah dibekali pengetahuan dan keterampilan yang lebih banyak dibandingkan individu dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah (Soemanto, dalam Ariati & Rosliani, 2016).

Hanya saja, masalah dalam dunia pendidikan saat ini yaitu menyangkut siap atau tidaknya para mahasiwa dalam menghadapi dunia kerja. Walaupun telah dibekali dengan berbagai pengetahuan semasa kuliah, tidak sedikit calon lulusan yang merasa belum siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja, dan tidak sedikit pula mahasiswa yang masih bingung terhadap apa yang akan mereka lakukan ketika lulus dan kembali ke masyarakat (Adhiyaksa, 2010).

Samiun (2006) menjelaskan bahwa mahasiswa yang sudah memasuki tahap akhir perkuliahan ini pada umumnya berusia sekitar 20-25 tahun, yang mana itu merupakan masa dewasa awal. Mahasiswa akan dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan seperti, mencari pasangan, eksplorasi karir dan pekerjaan. Karir dan pekerjaan sendiri merupakan salah satu tugas yang penting karena sebagai sarana penunjang ekonomi.

Menurut Sugihartono (1991) Kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan. Hal ini didukung oleh Makki (2015) yang mengatakan bahwa memiliki kesiapan kerja merupakan hal yang penting bagi mahasiswa. Kesiapan kerja dapat membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan pribadi maupun organisasi (Makki, 2015).

Berdasarkan penjelasan kesua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan.

Menurut Menurut Brady (2009), terdapat enam aspek kesiapan kerja yaitu; *Responsibility,* individu yang siap kerja mampu bertanggung jawab, datang tepat waktu dan bekerja sampai waktu selesai, memenuhi standar kualitas kerja,  *Flexibility,* fleksibel atau luwes adalah individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan dan tututan di tempat kerja. Mereka dapat menerima banyak perubahan dalam lingkungan pekerjaan. *Skills,* Individu yang siap bekerja dapat menyadari kemampuan dan keterampilan yang mana yang akan mereka bawa pada situsai kerja yang baru*. Communication,* Individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi interpersonal di tempat kerja. *Self View, Self view* berhubungan dengan kondisi intrapersonal individu, proses tentang keyakinan atas diri mereka sendiri dan pekerjaan. *Health & Safety*, Individu yang siap bekerja siap menjaga kebersihan diri dan melakukan perawatan. Mereka lebih menjaga kesehatan mereka baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2018. Menunjukan tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik sebesar 1,13 persen dibandingkan Februari 2017. Dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen. Sedang dari data yang dicatat Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2017. Tercatat ada sekitar 14.633 dari total 64.019 pengangguran adalah sarjana lulusan universitas di seluruh DIY. Jumlah penganggur terbuka ini meningkat dari tahun 2016 yang mencapai 57.036 pengangguran.

Kardimin (2004) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu; Faktor internal yang meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Selanjutnya, faktor eksternal yang meliputi peran keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Kesiapan kerja berkaitan erat dengan kepribadian, kepribadian sendiri memiliki beberapa karakteristik salah satunya adalah *hardiness*, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramita (2016) dalam penelitian tersebut menunjukan adanya hubungan positif antara *hardiness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK kelas XII. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan kenaikan *hardiness* seseorang akan selalu disertai dengan kenaikan adaptabilitas karirnya.

Kobasa (1982) mendefinisikan *hardiness* sebagai suatu kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber pertahanan ketika menghadapi peristiwa hidup yang menekan. Selanjutnya menurut Rahardjo (2005) *hardiness* merupakan suatu sikap yang membantu individu dalam proses adaptasi dan lebih memiliki toleransi terhadap stres, mengurangi akibat buruk dari stres, memiliki ketahanan terhadap suatu kejadian yang bersifat mengancam dan meningkatkan pengharapan untuk berhasil. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hardiness merupakan suatu kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber pertahanan ketika menghadapi peristiwa hidup yang menekan.

Kobasa (1982) menjelaskan bahwa *hardiness* memiliki tiga aspek yaitu; 1) *Control*, *control* mencerminkan keyakinan dalam diri individu bahwa mereka dapat memberikan pengaruh pada lingkungan, 2) *Commitment*, *commitment* bisa dilihat dari keterlibatan individu dalam setiap kegiatan. Individu yang sangat berkomitmen memiliki tujuan dan pemahaman diri yang memungkinkan mereka untuk mengerti makna sebuah keberhasila, 3) *Challange*, individu yang memiliki *challange* percaya bahwa perubahan adalah ciri dari kehidupan.

Kobasa (dalam Maddi, 2013) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *hardiness* dalam dirinya cenderung memiliki kesiapan dalam menghadapi suatu hal. Mahasiswa akan merasa yakin dengan kemampuannya, sehingga mampu mendorong diri mereka untuk bekerja keras dan menikmati setiap proses mereka dalam meraih karir. Lebih lanjut Kobasa (1982) juga mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *hardiness* akan lebih adaptif dengan perubahan-perubahan yang ada dalam dunia kerja. Mahasiswa memandang perubahan-perubahan itu sebagai sesuatu hal yang wajar dan justru harus dimanfaatkan karena akan berguna untuk pengembangan kualitas diri mereka.

Skomorovsky & Sudom (2019) mengatakan bahwa *hardiness* akan membantu mahasiswa menyesuaikan reaksi mereka terhadap kondisi yang menekan sehingga mereka tidak mudah terbawa emosi atau perasaan negatif. *Hardiness* juga mendorong mahasiswa untuk selalu berorientasi pada kemajuan, menjadi pribadi yang terus bertumbuh dan terus menjadi lebih baik, baik secara personal ataupun *skills*.

Lazarus & Folkman (1984)mengatakan bahwa *hardiness* sangat dibutuhkan oleh para mahasiswa ketika akan memasuki atau bertahan di dunia kerja. Terutama di era persaingan global yang semakin ketat ini. *Hardiness* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa akan mampu membuat mereka bertahan pada situasi *stressfull*.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja kerja pada mahasiswa akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

**HIPOTESIS**

Ada hubungan positif antara *hardiness* dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Semakin tinggi *hardiness* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah *hardiness* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin rendah kesiapan kerja mahasiswa.

**METODE PENELITIAN**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu *hardiness* sebagai variabel bebas dan variabel kesiapan kerja sebagai variabel tergantung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 subjek dengan

karakteristik berusia minimal 20 tahun dan seorang mahasiswa aktif yang sedang menempuh mata kuliah Praktikum Proposal Penelitian dan Skripsi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling. Purposive sampling* yaitu penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu (Hadi, 2015).Sedangkan Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala *Hardiness* dan Skala Kesiapan Kerja. Teknik analisis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantua progam komputer.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji korelasi *Product Moment* antara variabel hardiness dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY yang menjadi subjek penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar sebesar 0.774 dengan taraf signifikansi p = 0,000 (p < 0,050. Hasil uji korelasi ini menunjukan bahwa hipotesis penelitian ini diterima, bahwa ada hubungan positif antara hardiness dengan kesiapan kerja. Semakin tinggi hardiness maka semakin tinggi kesiapan kerja. Sebaliknya semakin rendah hardiness maka semakin rendah kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji korelasi dalam penelitian ini. Sumbangan efektif variabel *hardiness* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY sebesar 59,8%, sedangkan 40, 2% berasal dari faktor lain. Hal ini menunjukan adanya variabel lain selain *hardiness* yang juga berperan dalam mempengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal yang mana didalamnya meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Kemudian ada faktor eksternal yang meliputi peran keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paramita (2016) pada siswa SMK yang menunjukan adanya hubungan yang positif antara *hardiness* dengan adaptabilitas karir. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seiring dengan kenaikan *hardiness* seseorang akan selalu disertai dengan kenaikan adaptabilitas karirnya. Adapun nilai koefisien korelasi antara kedua variabel pada penelitian tersebut berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil skor kategorisasi, adanya hubungan antara *hardiness* dengan kesiapan kerja menandakan bahwa setiap aspek *hardiness* memberikan sumbangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa *hardiness* adalah kumpulan karakteristik kepribadian yang berfungsi sebagai sumber pertahanan ketika menghadapi situasi hidup yang menekan. *Hardiness* membantu individu dalam menyesuaikan diri pada situasi tersebut. *Hardiness* juga memberikan keberanian dan motivasi untuk bekerja keras demi mengubah situasi yang mebuat stress menjadi peluang atau kesempatan.

Menurut Kobasa (1982) Mahasiswa yang memiliki *hardiness* dengan control yang baik dalam dirinya akan menunjukan kesiapan dan kekuatan untuk tetap tegar dan kuat dalam mengatasi stressor yang ada di dunia kerja. *Control* diri yang baik membuat mahasiswa mampu untuk menentukan pilihan-pilihan dan mengambil keputusan karir secara otonom. Selanjutnya, Skomorovsky & Sudom (2019) mengatakan bahwa *control* yang baik juga akan memberikan pengaruh positif terhadap *self view* mahasiswa, mahasiswa dengan *control* yang baik akan mampu menyesuaikan reaksi mereka terhadap kondisi yang menekan sehingga tidak mudah terbawa emosi atau perasaan negatif. Selanjutnya mahasiswa dengan *control* yang baik juga selalu berorientasi pada kemajuan dan berusaha menjadi pribadi yang terus bertumbuh dan menjadi lebih baik, baik secara personal ataupun *skills*.

Lazarus & Folkman (1984) menjelaskan bahwa ketika menghadapi stress, mahasiswa dengan *commitment* yang tinggi akan mencari cara untuk mengatasi situasi tersebut dengan melakukan *copyng stress* yang sesuai dengan nilai, tujuan dan kemampuan yang ada dalam dirinya. *Commitment* itu lah yang membuat mereka mampu menjaga kesehatan diri mereka baik secara fisik maupun mental (*Health* & *safety*).

Kobasa (1982) mengatakan vahwa mahasiswa yang memiliki *hardiness* dengan *challange* yang tinggi mempunyai keberanian dalam menghadapi keadaan sesulit apapun selama proses berkarirnya. Mahasiswa menganggap bahwa keadaan tersebut adalah sesuatu yang sudah dipilih sehingga secara pribadi merasa bertanggung jawab (*responsilility*) untuk mampu menghadapi dan menyelesaikan hal tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara hardiness dengan kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (rxy) sebesar 0,774 dengan taraf signifikansi p = 0,000 (p < 0,050). Artinya semakin tinggi tingkat *hardiness* yang dimiliki, maka akan semakin tinggi tingkat kesiapan kerja. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *hardiness* yang dimiliki, maka akan semakin rendah tingkat kesiapan kerja pada mahasiswa akhir UMBY.

Berdasarkan hasil kategorisasi, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa akhir UMBY memiliki *hardiness* yang tinggi dengan prosentase subjek sebesar 62%%, dan 38% dalam kategori sedang. Kemudian pada variabel kesiapan kerja berada dalam prosentase sedang ke tinggi, dengan prosentase subjek dalam kategorisasi tinggi sebesar 38% dan prosentase subjek dalam kategorisasi sedang sebesar 62%.

Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R2) sebesar 0,598. Koesisien determinasi (R2) menunjukan bahwa *hardiness* memiliki kontribusi 59.8% terhadap kesiapan kerja, sedangkan 40.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kematangan fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Peran keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil peneltian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Bagi mahasiswa akhir UMBY, agar dapat mempertahankan kesiapan kerja yang berada dalam kategori tinggi dan meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiwa yang berada dalam kategori sedang. Selain itu, mempertahankan dan meningkatkan *hardiness* dalam diri mahasiswa juga merupakan hal yang penting, karena dapat meningkatkan kesiapan sekaligus memberi ketahanan bagi mahasiswa dalam menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stress selama proses meraih tujuan karirnya.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang kesiapan kerja dapat menggunakan variabel lain selain variabel *hardiness*, sehingga dapat diungkap kontribusi lain diluar variabel tersebut. Selain itu juga diharapkan peneliti selanjutnya lebih memfokuskan pada keragaman subjek dan memperbanyak kriteria subjek dari berbagai fakultas, tidak hanya pada satu fakultas tertentu. Penelitian ini memiliki kelemahan yaitu dalam pengambilan subjek penelitian yang hanya menggunakan subjek dari fakultas Psikologi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adhiyaksa, M. A., & Rusgiyono. (2010) Persepsi dunia kerja terhadap lulusan *fresh graduate* S1 menggunakan multidimensional *unfolding*. Jurnal statistika. Semarang: Universitas Diponegoro. (3)

Agusta, Y. N. (2015). Hubungan antara orientasi masadepan dan daya juang teradap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman. Jurnal Psikologi. Samarinda: Universitas Mulawarman. (3)

Arianti, J., & Rosalina. (2016) Hubungan antara regulasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada pengurus ikatan lembaga mahasiswa psikologi Indonesia (ILMPI). Jurnal empati. Semarang: Universitas Diponegoro. (5)

Azwar, S. (2015). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2018) https://www.bps.go.id/

Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. (2017). *Career Self-efficacy* dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. Jurnal Psikologi Integratif. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta. (5)

Brady, R. P. (2009). *Work readiness inventory administrator’s guide*. Journal of International, 5(1), 141-160.

Bower A., Chant D., & Chatwin S. (1998). *Hardiness in families with and without a child with down syndrome.* Research and Practice, 5, 2, 71-77.

Chaplin, J.P. (2001). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Graindo Perkasa.

Hadi, S. (2016). Metodologi Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Kamenristekdikti. (2016). KKNI Kerangka Kulalifikasi Nasional Indonesia.

Kardimin, A. (2004). Strategi Melamar Kerja dan Bimbingan Karier. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kristina, I. F., & Ayudhhia, R. R. (2016). Hubungan antara *hardiness* dengan prilaku prososial pada siswa kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. Jurnal Empati. Semarang: Universitas Diponegoro. (5)

Kobasa, S. C. (1982). *Hardiness and Health* : A Prospective Study. Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 42, No.1, 168-177.

Lazarus, RS, & Folkman, S. (1984). *Stress. Appraisal, and Coping*. New York: Springer.

Maddi. 2013. *Hardiness Turning Stressful Circumtances Into Resilient Growth*. USA. Springer

Makki, B.I., dkk. (2015). *The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework*. Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology, 10 (9), 1007-1011

Musyasaroh., dkk. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan *Locus Of Control* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri Surakarta. Jurnal Pendidikan. Surakarta: Universitas Negeri Surakarta. (1)

Nuriyah, L., & Bacan. (2010). Gambaran presepsi mahasiswa *fresh graduate* Universitas Indonesia terhadap kuliah atau bekerja di luar negeri. Jurnal Sosial humaniora. Jakarta: Universitas Indonesia. (1)

Notodiharjo, H. (1990). Pendidikan Tinggi dan Tenaga Kerja Tingkat Tinggi di Indonesia. Jakarta : UI Press

Paramita, P. P. (2016). Hubungan antara *Hardiness* dengan adaptabilitas karir pada siswa SMK Kelas XII. Jurnal Psikologi Pendidikan. Surabaya: Universitas Airlangga. (5)

Potgieter, I. L., & Coetzee, M. (2013). *Employability attributes and personality preferences of postgraduate business management students*. SA Journal of Industrial Psychology, 39.

Rahardjo, W. (2005). Kontribusi *hardiness* dan *self-efficacy* terhadap stress kerja (studi pada perawat rsup dr, soeradji tirtonegoro kalten). Seminar Nasional PESAT (Psikologi, Sastra, Arsitektur, dan Sipil) *Human Capacity Development and The Nations Competitiveness*. Jakarta: Universitas Gunadarma.

Samiun, Y. (2013). Teori-teori kepribadian. Yogyakarta: Kanisus

Santrock, J.W. (2002). Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Schultz, D. P & Schultz, S. E. (1998). *Psychology and Work Today : An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*. New Jersey : Prentice Hall.

Skomorovsky, A. Sudom, K. A. (2011). *Psychological Well-Being of Canadian Forces Officer Candidates: The Unique Roles of Hardiness and Personality*. Military Medicine, 176, 389-395.

Sugiono. (2016). Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta.

Suhairi. (2018). Implementasi menejemen audit sumber daya manusia di era globalisasi masyarakat ekonomi Asia (MEA). Jurnal Tansiq. Medan: Universitas Sumatra Utara. (1)

Sugihartono (1991). Aspirasi Siswa terhadap Pekerjaan dan Prestasi Akademik Kaitannya dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Sekolah 95 Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta

Sofyan, H. (1991). Kesiapan kerja siswa STM sejawa. Laporan Penelitian. Yogyakarta. FPTK IKIP.

Lestari, W.T. (2013). *Relationship Between Self Efficacy With Career Maturity At The End College Students*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. (2)

Qadariah, S., Manan, S.H., & Ramdhayani, D.P. (2012). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi pada Mahasiswa Prokrastinator yang Mengontrak. Skripsi. Prosiding SnaPP: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol. 3. No. 1

Zuniarti., & Siswanto. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar, Kinerja Intensitas Pembimbingan Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Pariwisata DIY. Jurnal Pendidikan Vokasi. (3)